

DAMPAK PENERAPAN METODE PENGHAPUSAN PIUTANG TAK TERTAGIH TERHADAP PENDAPATAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) SEKAYU KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Oleh
Masri Ermawijaya
STIE Rahmaniyah Sekayu
Email : Masriermawijaya60@gmail.com

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan metode penghapusan piutang tak tertagih terhadap pendapatan Rumah Sakit Umum Sekayu. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dari hasil wawancara. Data sekunder adalah data tentang piutang dan pendapatan RSUD Sekayu. Hasil penelitian ini dianalisis dari sudut penyebab piutang tak tertagih adalah karena penagihan piutang (klaim) kepada perusahaan seringkali mengalami keterlambatan dan jumlah piutang yang ditagih kepada perusahaan dibayar tidak sesuai dengan jumlah tagihan, sementara dokter dan tenaga medis lainnya menuntut pembayaran jasa dilakukan secara tepat waktu. Namun dari sudut Manajemen RSUD Sekayu telah memperlakukan penghapusan piutang tak tertagih dengan menggunakan metode penghapusan tidak langsung cadangan, sebagai akibat dari penerapan metode ini nilai piutang yang disajikan di neraca tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya, namun dalam kenyataannya RSUD hanya mengestimasi saja piutang tak tertagih dan tidak dikurangkan dari cash flow RSUD Sekayu, sehingga akan berdampak pada surplus pendapatan yang di peroleh. Serta manajemen RSUD Sekayu belum melakukan pengurangan ini karena keberatan kinerja manajemen dianggap kurang baik. Upaya yang harus dilakukan oleh manajemen RSUD Sekayu disarankan adalah untuk secara bertahap menghapuskan piutang yang tidak dapat direalisasikan setiap tahun sehingga secara akuntansi dan kebijakan manajemen Rumah Sakit dapat diterapkan secara bersama dan tidak melanggar ketentuan akuntansi yang berlaku.

Kata kunci: Metode Penghapusan Piutang, Piutang Tak Tertagih dan Pendapatan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sumber pembiayaan rumah sakit yang berstatus milik pemerintah berasal dari anggaran pemerintah dan iuran masyarakat pengguna jasa, sedangkan untuk organisasi kesehatan atau rumah sakit yang berstatus milik swasta sumber

pembiayaannya berasal dari alokasi dana yayasan/pemilik/sumbangan lain dan masyarakat pengguna jasanya. Pola pembiayaan, berupa :

1. Membayar sendiri (*out of pocket*)
2. Ditanggung oleh Asuransi Kesehatan Pemerintah
3. Ditanggung oleh Asuransi Kesehatan Swasta
4. Ditanggung oleh Perusahaan

Sumber pendapatan rumah sakit yang terbesar adalah pendapatan dari pengguna jasa yaitu pasien berupa piutang pasien (*patient account receivable*), maka dari itu pengelolaan atas piutang menjadi sangat penting dalam perolehan pendapatan rumah sakit Karena itu pengelolaan piutang dengan pihak penjamin (Jaminan kesehatan) merupakan hal yang penting dalam operasional rumah sakit.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu instansi yang berada di bawah koordinasi Pemerintahan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin dengan tipe B dengan tipe penjamin yang berbeda-beda yaitu pasien bayar sendiri (mandiri), pasien jaminan perusahaan (jaminan asuransi swasta), pasien Askessos, BPJS pasien Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan pasien Jamkesmas. Pasien tersebut dirawat di ruang rawat inap yang keseluruhannya memiliki kapasitas 166 tempat tidur yang terbagi ke dalam beberapa kelas.

Berdasarkan survey awal, berikut ini disajikan data piutang tak tertagih RSUD Sekayu Tahun 2016 sampai dengan 2018 dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Piutang Tak Tertagih
RSUD Sekayu
Tahun 2016 sampai dengan 2018
(Dalam Rupiah)

Uraian	Tahun		
	2016	2017	2018
Pasien Perusahaan	665.342.156	612.308.148	753.139.023
Jamkesda	4.583.985.074	2.147.856.472	2.104.899.343
Jamkesmas	500.637.258	983.423.451	1.376.792.831
Jamsoskes	2.290.700.584	2.424.696.510	2.036.745.068
BPJS Kesehatan	804.458.082	602.109.372	806.826.559
Total Piutang	8.845.123.154	6.770.393.953	7.078.402.823
% Peningkatan (Penurunan)	-	(23,46%)	4,55%

Sumber: RSUD Sekayu, 2018, data diolah

Berdasarkan data pada Tabel 1, bahwa jumlah piutang tak tertagih pada RSUD Sekayu dari Tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami *fluktuasi* dengan jumlah yang berbeda. Hasil hipotesa sementara penulis menyatakan besarnya jumlah piutang yang tak tertagih/menunggak karena penagihan piutang (*klaim*) kepada perusahaan seringkali mengalami keterlambatan dan seringkali piutang yang ditagih kepada perusahaan dibayar tidak sesuai dengan tagihan. Masalah yang sering timbul akibat keterlambatan penagihan piutang ini adalah mengakibatkan menghambat *cash flow* keuangan rumah sakit, sementara dokter dan tenaga medis lainnya menuntut pembayaran jasa mereka dilakukan secara tepat waktu dan dalam proses penagihan piutang (*klaim*) piutang baik melalui BPJS maupun pihak ketiga lainnya yang selalu mengalami keterlambatan. Berikut ini disajikan pendapatan RSUD Sekayu pada Tabel 2.

Tabel 2
Pendapatan RSUD Sekayu
Kabupaten Musi Banyuasin
Tahun 2016-2018
(Dalam Rupiah)

Uraian	Tahun		
	2016	2017	2018
Pendapatan:			
Pelayanan Kesehatan			
Rawat Jalan	2.116.071.906	1.723.512.740	1.897.925.454
Rawat Inap	50.710.087.003	41.866.264.950	45.641.939.825
Pendapatan Lain-lain			
Diklat	36.495.000	29.724.698	32.732.720
Sewa	27.000.000	21.991.145	24.216.562
Jasa Giro	78.183.099	63.679.106	70.123.181
Parkir	68.955.000	56.162.941	61.846.410
Total Pendapatan	53.036.792.008	43.761.335.579	47.721.287.236
Beban Operasional			
Biaya Operasional	37.364.419.970	30.432.828.699	33.512.511.328
Biaya Umum dan Adminitrasi	12.171.042.140	9.913.153.766	10.916.325.957
Total Biaya Operasional	49.535.462.110	40.345.982.466	44.428.837.285
Surplus (Defisit) Pos Keuangan	3.501.329.898	2.851.787.157	3.140.376.807
Biaya Non Operaional	3.362.532.613	2.738.738.594	3.015.888.173
Surplus (Defisit) Tahun Berjalan	138.797.285	113.048.563	124.488.633

Sumber: RSUD Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin, 2018, data diolah

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pendapatan RSUD Sekayu mengalami *fluktuasi*. RSUD Sekayu belum memperlakukan piutang tak tertagih dengan akun kerugian piutang setiap tahun sebagai pengurang dari pendapatan RSUD Sekayu. Berdasarkan ketentuan Peraturan Gubernur nomor 9 tahun 2014 seharusnya RSUD Sekayu sudah menerapkan metode penghapusan piutang secara tidak langsung atau cadangandalam menghapus piutang tak tertagih dalam laporan keuangannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Metode penghapusan piutang Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin belum sepenuhnya diterapkan.
2. Dampak penerapan metode penghapusan piutang tak tertagih terhadap perolehan pendapatan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuandaripenelitianiniadalahuntuk mengetahui penerapan metode penghapusan piutang tak tertagih dan dampaknya terhadap pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Piutang

2.1.1 Pengertian Piutang

Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aset lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang ini timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, atau bisa juga melalui pemberian pinjaman.. Setiawan (2010:199), mengatakan piutang adalah segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang maupun jasa, sedangkan Horne (2014:258), mengatakan piutang meliputi jumlah uang

yang dipinjam dari perusahaan oleh pelanggan yang telah membeli barang atau telah memakai jasa secara kredit.

Piutang dapat timbul dari berbagai macam sumber, tetapi jumlah yang terbesar biasanya timbul dari penjualan barang atau jasa. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 (2009:451) mengemukakan bahwa menurut sumber terjadinya, piutang digolongkan ke dalam dua kategori yaitu: piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha timbul karena penjualan produk atau jasa dalam rangka kegiatan normal usaha, sementara piutang yang timbul di luar kegiatan normal usaha digolongkan sebagai piutang lain-lain.

2.1.2 Jenis Piutang

Menurut Warren (2008:356), jenis-jenis piutang terdiri dari piutang dagang, piutang wesel dan piutang lain-lain, yaitu :

1. Piutang dagang, adalah piutang yang timbul dari transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit dalam kegiatan normal perusahaan.
2. Piutang wesel, adalah janji tertulis yang tidak bersyarat dari satu pihak kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu dimasa yang akan datang.
3. Piutang Lain-lain, adalah merupakan kategori macam-macam tagihan yang tidak termasuk dalam piutang dagang dan piutang wesel. Yang termasuk didalamnya piutang kepada karyawan perusahaan, direksi perusahaan dan piutang kepada cabang-cabang perusahaan.

2.1.3. Penilaian Piutang

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009:36), penilaian piutang di neraca dinyatakan sebesar bruto tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih.

2.1.4 Penentuan Kerugian Piutang

Menurut Haryono (2014:59), ada 2 (dua) jumlah piutang yang diperkirakan tidak tertagih telah ditetapkan oleh manajemen.

1. Persentase dari Penjualan

Manajemen menetapkan suatu persentase antara jumlah kredit dengan taksiran kerugian yang mungkin diderita karena adanya piutang tak tertagih.

2. Persentase dari Piutang

Manajemen menetapkan persentase tertentu antara total piutang dengan jumlah adanya piutang tak tertagih, dengan cara menyusun daftar umur piutang debitur berdasarkan masa lewat waktu dari jatuh tempo piutang dan menetapkan presentase taksiran kerugian piutang yang didasarkan pada kebijakan dan pengalaman masa lalu terhadap total masing-masing kelompok umur piutang.

2.2. Konsep Piutang Tak Tertagih

2.2.1. Pengertian Piutang Tak Tertagih

Piutang tak tertagih yang dikemukakan oleh Haryono (2014:65), adalah piutang yang dapat menimbulkan kerugian karena debitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya. Menurut Kieso dan Weygandt (2014:420), piutang tak tertagih merupakan kerugian pendapatan yang memerlukan ayat pencatatan yang tepat didalam perkiraan penurunan harta piutang serta penurunan yang berkaitan dalam laba dan ekuitas pemegang saham.

2.2.2. Faktor Penyebab dan Dampak Piutang Tak Tertagih

Menurut Abdul (2012:45), kredit macet atau piutang tak tertagih dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak kreditur, misalnya kelemahan tahap pemberian kredit yaitu kurang tajamnya analisis kredit dalam menganalisis calon debitur.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak debitur, seperti watak debitur, penggunaan kredit yang tidak sesuai posisinya, kondisi ekonomi dan terjadinya bencana alam.

Atmaja (2012:68), menyimpulkan bahwa bagi kredit bermasalah akan berdampak pada daya tahan perusahaan antara lain:

1. Likuiditas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan perusahaan membayar suatu bank apabila bank tersebut dilikuidasi.

3. Rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan berupa bunga kredit atau perbandingan antara laba usaha dengan modal saham ditambah modal asing untuk menghasilkan laba.
4. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, hal ini terlihat pada perhitungan tingkat produktifitasnya yang akan dituangkan dalam rumus ROA jika kredit tidak lancar, maka profitabilitas menjadi kecil.
5. Bonafitas yakni kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada suatu bank, hal ini bukanlah masalah yang mudah karena adanya kredit bermasalah dapat merusak citra perusahaan.

2.3 Konsep Manajemen Piutang Rumah Sakit

2.3.1 Jenis-jenis Piutang Rumah Sakit

Berdasarkan pedoman akuntansi Rumah Sakit, piutang pada entitas Rumah Sakit (*hospital entity*) di kelompokkan menjadi :

1. Piutang pelayanan (*service receivable*), yang dibagi lagi menjadi :
 - a. Piutang Jaminan Sosial (*social security receivables*)
 - b. Piutang Jaminan Perusahaan (*company's rance receivables*)
 - c. Piutang Asuransi (*insurance recevables*)
 - d. Piutang Jaminan perorangan (*individual insurance receivables*)
 - e. Piutang pasien dalam perawatan (*patient receivable*)

Piutang di atas diakui setelah selesainya pemberian pelayanan kepada pasien kecuali untuk piutang pasien dalam perawatan. Untuk hal ini piutang diakui pada saat jasa telah diberikan.

2. Piutang lain-lain (*other receivables*)
 - a. Piutang pegawai/karyawan (*employee receivables*)
 - b. Piutang sewa (*lease receivables*) (ruang/tempat dan fasilitas)

2.3.2 Dasar adanya Manajemen Piutang

Menurut Warren (2008:356), penting nya manajemen piutang didasari oleh adanya hal-hal berikut:

1. Piutang merupakan bagian dari liquiditas Rumah Sakit
2. Di Amerika Serikat piutang merupakan 45% dari penerimaan rawat inap

3. Perlunya merumuskan kebijakan pengelolaan piutang pasien yang lebih mantap
4. Pada sekitar tahun 1985 mulai digalakan asuransi kesehatan, sehingga perlu persiapan menghadapinya
5. Dengan makin meluasnya kartu kredit maka perlu penataan system penagihan.

2.4 Konsep Metode Penghapusan Piutang

Menurut Haryono (2014:54), ada 2 (dua) cara untuk melakukan pencatatan kerugian piutang sebagai berikut:

1. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode yang diakui dan dicatat ketika debitur sudah tidak mungkin lagi membayar hutang. Metode penghapusan langsung digunakan hanya pada saat piutang benar-benar tidak tertagih sedangkan pada akhir periode tidak perlu dilakukan jurnal penyesuaian, karena piutang yang dihapuskan tersebut belum tentu berasal dari transaksi yang terjadi pada tahun penghapusannya, hal ini karena jumlah piutang yang begitu material, disamping untuk memperkirakan piutang yang tidak dapat ditagih mungkin biayanya lebih besar dari pada piutang itu sendiri.

2. Metode Penghapusan Tidak Langsung atau Cadangan

Metode cadangan digunakan apabila kerugian piutang yang terjadi, cukup besar jumlahnya. 3 (tiga) hal yang berkaitan dengan metode cadangan yaitu :

- a. Piutang yang tidak tertagih ditaksir jumlahnya terlebih dahulu, dan diakui sebagai biaya pada periode penjualan.
- b. Taksiran kerugian piutang dicatat dengan mendebet kerugian piutang dan mengkredit cadangan kerugian piutang melalui jurnal penyesuaian.
- c. Piutang yang benar-benar tidak dapat tertagih. Dicatat dengan debet cadangan kerugian piutang dan kredit piutang dagang pada saat piutang tersebut dihapus dari pembukuan.

Jurnal pencatatan kerugian piutang dengan menggunakan metode cadangan dan metode penghapusan langsung dapat dilihat Tabel 3

Tabel 3
Jurnal Pencatatan Kerugian Piutang dan Cadangan Kerugian Piutang

Metode Cadangan	Metode Penghapusan Langsung
Pencatatan taksiran kerugian piutang: Kerugian piutang xxx Cadangan kerugian piutang xxx	Tidak ada jurnal
Pencatatan penghapusan piutang : Cadangan kerugian piutang xxx Piutang dagang xxx	Pencatatan penghapusan piutang : Kerugian piutang xxx Piutang dagang xxx
Penerimaan kembali piutang yang sudah dihapus : Piutang dagang xxx Cadangan kerugian piutang xxx (Untuk mencatat penerimaan kas) Kas xxx Piutang dagang xxx (menutup akun kerugian piutang) Cadangan kerugian piutang xxx Kerugian piutang xxx	Penerimaan kembali piutang yang sudah dihapus : Piutang dagang xxx Kerugian piutang xxx (untuk mencatat penerimaan kas) Kas xxx Piutang dagang xxx

Sumber : Al Haryono Yusuf (2014)

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Husein (2011: 45), menyatakan jenis dan sumber data penelitian terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda atau fisik, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Adapun jenis data primer yang digunakan data dari hasil wawancara dengan pihak yang terkait.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, biasanya sudah dalam publikasi-publikasi Data sekunder yang digunakan yaitu data tentang keadaan umum perusahaan dan piutang dan pendapatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010: 132), menyatakan teknik pengumpulan data terdiri dari:

a. Studi Pustaka

Menelaah teori-teori yang bersumber dan buku-buku teks, teori-teori dan literatur, jurnal dan sebagainya untuk mendapatkan landasan teoritis yang berhubungan dengan penelitian.

b. Penelitian Lapangan

Dilakukan dengan cara mengadakan penelitian langsung pada objek penelitian dengan cara sebagai berikut :

1) Wawancara

Yaitu melakukan wawancara atau tanya jawab dengan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

2) Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Data tentang keadaan umum perusahaan dan laporan keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin..

3.3 Metode Penelitian

Sugiyono (2010:333), Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan deskriptif kualitatif yaitu yang digunakan adalah analisis yang diwujudkan dengan cara menggambarkan kenyataan atau keadaan-keadaan atau suatu objek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini mengenai dampak penerapan metode penghapusan piutang tak tertagih terhadap pendapatan. Hasil

analisis tersebut kemudian diinterpretasikan guna memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang ada.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Analisis Metode Penghapusan Piutang Tak Tertagih pada RSUD Sekayu

Kerugian piutang akan relatif mudah apabila terjadinya transaksi piutang dalam periode yang, namun dalam kenyataan kerugian piutang seringkali terjadi tidak dalam periode yang sama. Untuk itu setiap akhir periode manajemen RSUD Sekayu harus melakukan estimasi besarnya piutang yang diperkirakan tidak dapat diterima atau dilunasi.

RSUD Sekayu dalam melakukan penghapusan piutang tak tertagih menggunakan metode penghapusan tidak langsung atau cadangan. Adapun pertimbangan pengakuan piutang tak tertagih pada RSUD Sekayu adalah dengan pertimbangan umur piutang. Piutang tak tertagih diakui apabila piutang tersebut sudah dinyatakan tidak akan tertagih atau kadaluwarsa setelah melampaui jangka waktu 3 tahun dihitung sejak saat terutang.

Metode ini mengasumsikan bahwa dari setiap pendapatan jasa akan dihasilkan piutang usaha dan selanjutnya membuktikan bahwa piutang tertentu ternyata tidak tertagih serta menjadi tidak bernilai. Metode penghapusan tidak langsung menandingkan biaya dengan pendapatan pada periode bersangkutan atau menghasilkan piutang yang ditetapkan pada estimasi nilai yang dapat direalisasi di neraca.

Dalam metode penghapusan piutang secara tidak langsung atau cadangan memiliki kelemahan yaitu :

1. Pada metode penghapusan langsung piutang seringkali dilaporkan pada periode yang berbeda dengan periode berjalan. Kerugian piutang yang seharusnya merupakan beban dalam tahun buku 2016 baru diakui sebagai biaya dalam tahun buku 2017 dan kerugian piutang yang seharusnya merupakan biaya tahun 2017 diakui sebagai biaya pada tahun 2018 demikian seterusnya, akibatnya didalam mengakui adanya kerugian piutang sebagai biaya dapat berakibat terjadinya salah penyajian yang material, terutama

apabila piutang yang ternyata tidak tertagih cenderung berfluktuasi atau naik turun dari tahun ke tahun, sedangkan hasil pembiayaan *relative* stabil.

2. Didalam mengakui biaya kerugian piutang akan tercermin dalam laporan laba rugi dan neraca. Dalam metode penghapusan tidak langsung atau cadangan terhadap hasil usaha atau laba rugi (dalam kondisi tertentu) hanya berpengaruh pada tahun pertama sejak metode diterapkan, maka tidak demikian halnya dengan neraca. Piutang dagang yang disajikan didalam neraca hanya dilaporkan sebesar jumlah nettonya, yang tampak tidak hanya pada akhir tahun pertama tetapi juga dalam tahun-tahun buku berikutnya. Sehingga pada tahun berikutnya berapa jumlah piutang tak tertagih yang dialami oleh RSUD Sekayu tidak muncul lagi, hal ini akan menyulitkan RSUD apabila terjadi transaksi pelunasan oleh pasien terhadap piutang tak tertagih tersebut.
3. Metode penghapusan tidak langsung atau cadangan hanya dianggap tepat apabila kerugian piutang material jumlahnya atau apabila taksiran yang layak menyangkut piutang yang tidak tertagih dibuat pada setiap akhir tahun bukunya. Pada umumnya tidak bisa dibuatnya taksiran yang layak menyangkut piutang yang tidak tertagih juga menunjukkan adanya ketidak pastian yang benar akan kolektibilitas piutang. Dalam kondisi demikian Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyarankan pengakuan pendapatan dilakukan kemudian yaitu setelah terjadinya transaksi penerimaan piutang atau ditunda sampai diperolehnya kepastian akan kolektibilitas piutang.

Dasar yang digunakan RSUD Sekayu untuk menghitung persentase umur piutang adalah peraturan Gubernur Sumatera Selatan No 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Piutang Badan Layanan Umum Daerah, dengan rincian sebagai berikut :

1. Lancar sebesar 0%
2. Menunggak lebih 1-2 tahun sebesar 25%
3. Menunggak lebih 2-3 tahun sebesar 50%
4. Menunggak lebih 3-5 tahun sebesar 75%
5. Menunggak lebih 5 tahun sebesar 100%

Berikut ini disajikan data piutang dan estimasi piutang tak tertagih RSUD Sekayu dengan metode umur piutang yang disusun oleh bagian verifikasi piutang RSUD Sekayu yaitu saudara Mediyansah Yusuf, S.E., dan berdasarkan peraturan Gubernur Sumatera Selatan No 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Piutang Badan Layanan Umum Daerah adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Piutang RSUD Sekayu
Kabupaten Musi Banyuasin
Tahun 2016-2018
(Dalam Rupiah)

Uraian	Tahun											
	2016				2017				2018			
	Pasien	PiutangTertagih	Piutang Tak Tertagih	Jumlah	Pasien	PiutangTertagih	Piutang TakTertagih	Jumlah	Pasien	Piutang Tertagih	Piutang TakTertagih	Jumlah
Pasien Perusahaan	1478	1.162.520.911	665.342.156	1.827.863.067	1429	1.069.857.095	612.308.148	1.682.165.243	1.480	1.315.924.226	753.139.023	2.069.063.249
Jamkesda	79651	8.365.125.304	4.583.985.074	12.949.110.378	77032	3.919.534.692	2.147.856.472	6.067.391.164	86.295	3.841.143.998	2.104.899.343	5.946.043.341
Jamkesmas	3762	837.965.035	500.637.258	1.338.602.293	3638	1.646.051.016	983.423.451	2.629.474.467	2.615	2.304.471.423	1.376.792.831	3.681.264.254
Jamsoskes	4831	5.098.656.139	2.290.700.584	7.389.356.723	4672	5.396.905.134	2.424.696.510	7.821.601.644	3.886	4.533.400.313	2.036.745.068	6.570.145.381
BPJS Kesehatan	16568	3.983.982.883	804.458.082	4.788.440.965	16023	2.981.874.986	602.109.372	3.583.984.358	14.140	3.995.712.481	806.826.559	4.802.539.040
Total Piutang	106.289	19.448.250.272	8.845.123.154	28.293.373.426	102.794	15.014.222.923	6.770.393.953	21.784.616.876	108.416	15.990.652.442	7.078.402.823	23.069.055.265

Sumber: RSUD Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin, 2018, data diolah

Tabel 5
Analisa Umur Piutang dan Estimasi Piutang Tak Tertagih
RSUD Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin
Tahun 2016-2018
(Dalam Rupiah)

Tahun	Umur Piutang					Jumlah
	0-12 Bulan	1-2 Tahun	2-3 Tahun	3-5 Tahun	> 5 Tahun	
2016	11.292.685.382	5.658.674.685	7.073.343.357	1.499.548.792	2.769.121.211	28.293.373.426
2017	8.925.422.506	5.446.154.219	3.267.692.531	1.481.353.948	2.663.993.672	21.784.616.876
2018	9.514.015.176	5.767.263.816	3.460.358.290	1.684.041.034	2.643.376.948	23.069.055.264
Persentase piutang tidak tertagih (%)	0%	25%	50%	75%	100%	-
2016	-	1.414.668.671	3.536.671.678	1.124.661.594	2.769.121.211	8.845.123.154
2017	-	1.361.538.555	1.633.846.266	1.111.015.461	2.663.993.672	6.770.393.953
2018	-	1.441.815.954	1.730.179.145	1.263.030.776	2.643.376.948	7.078.402.823

Sumber: RSUD Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin, 2018, perhitungan berdasarkan peraturan gubernur nomor 9 tahun 2014.

Berdasarkan tabel 4 dan 5 di atas, menunjukkan bahwa jumlah piutang tak tertagi pada RSUD Sekayu dari Tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2016 piutang tak tertagih sebesar Rp. 8.845.123.154, mengalami penurunan tahun 2017 dengan jumlah piutang tak tertagih sebesar Rp. 6.770.393.953 dan pada Tahun 2018 mengalami peningkatan dengan jumlah piutang tak tertagih sebesar Rp. 7.078.402.823. Jumlah ini akan berdampak pada pendapatan RSUD Sekayu. Jika jumlah piutang tak tertagih dikurangkan dalam setiap tahun maka akan mengakibatkan RSUD Sekayu mengalami defisit yang cukup signifikan dan jika diestimasi secara berangsur pengurangan piutang tak tertagih berdasarkan kebijakan RSUD maka pendapatan akan minimal tetapi tidak berakibat defisit yang besar dan jumlah pendapatan yang kecil.

4.2 Dampak piutang tak tertagih terhadap Pendapatan RSUD Sekayu

Jika dilihat dari tabel 2 yaitu perolehan pendapatan RSUD Sekayu, sangat tidak memungkinkan untuk dihapus dari laporan keuangan karena surplus yang diperoleh tidak mencukupi. Berdasarkan hasil analisa penulis pada RSUD Sekayu diketahui bahwa besarnya jumlah piutang tak tertagih ini sebagai akibat kebijakan manajemen RSUD Sekayu yang tidak bersedia menghapus piutang tak tertagih karena akan berakibat berkurangnya surplus pendapatan dan berdampak pada kurang baiknya kinerja manajemen. Selain itu, manajemen beranggapan piutang tak tertagih ini bukan akibat kebijakannya, tetapi disebabkan :

- a. Manajemen puncak RSUD Sekayu menanggung biaya politik berupa “Berobat Gratis” yang dicanangkan pemerintah daerah.
- b. Biaya yang harus dikeluarkan untuk menagih piutang kepada pasien yang menunggak tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Musi Banyuasin lebih banyak daripada nilai piutangnya yang tertunggak, sehingga besarlah biaya penangihan daripada pokok piutang yang tak tertagih.

Sebagai akibat tidak tertagihnya piutang tersebut dari tahun ke tahun maka jumlah piutang yang tertagih semakin menumpuk/banyak, sehingga apabila dihapuskan pada satu tahun, manajemen dalam tahun tersebut keberatan karena kinerja manajemen RSUD Sekayu saat itu dianggap kurang baik karena tidak menghasilkan surplus pendapatan yang banyak.

Manajemen yang bersangkutan keberatan melakukan penghapusan piutang karena manajemen RSUD Sekayu selalu berganti-ganti atau mutasi disesuaikan dengan peraturan pemerintah daerah, apalagi pimpinan tertinggi Kabupaten Musi Banyuasin yang mengangkat manajemen RSUD selalu berubah setiap 5 tahun sekali.

Dampak dari kebijakan manajemen RSUD dalam menerapkan metode penghapusan piutang tak tertagih dengan menggunakan metode cadangan/penghapusan tidak langsung adalah penyajian piutang di Neraca tidak menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

V. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penerapan metode penghapusan piutang tak tertagih terhadap pendapatan RSUD Sekayu, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode penghapusan piutang yang tak tertagih yang diterapkan oleh RSUD Sekayu adalah metode penghapusan tidak langsung/cadangan. Dampak yang timbulkan dari penerapan metode ini adalah bahwa nilai piutang yang disajikan di Neraca bukan menggambarkan nilai yang sebenarnya.
2. Dampak penerapan metode penghapusan piutang dengan tidak langsung/cadangan terhadap pendapatan adalah nilai piutang tak tertagih cukup besar dan akan mengurangi pendapatan RSUD Sekayu dan mempengaruhi surplus pendapatan yang di peroleh

Manajemen RSUD Sekayu diharapkan dapat melakukan penghapusan piutang yang tidak dapat direalisasikan pembayarannya secara bertahap, sehingga berdasarkan ketentuan akuntansi dan keinginan manajemen RSUD Sekayu dapat tercapai secara bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2012. *Akuntansi Sektor Publik Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Atmaja, Lukas Setia. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Al Haryono, Jusup. 2014. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid dua. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Horne, James, C. dan Jhon, M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Salemba Empat.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK Nomor 1 Penyajian laporan keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Setiawan, Iwan. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Warren, Reeve, dan Fees yang diterjemahkan oleh Farahmita, Amanaugrahani, Hendrawan, T. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Wibowo, Ady. Manajemen Piutang.
<http://adywibowo.wordpress.com/2011/11/27/manajemen-piutang-2/>.